

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas hasil yang diperoleh dari persamaan regresi berganda adalah $Y' = 17,544 + 0,571X_1 + 0,736X_2$. Dari persamaan regresi berganda di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta (α) sebesar 17,544. Hal ini berarti jika *Self Efficacy* (X_1) dan *Adversity Quotient* (X_2) nilainya 0, maka Motivasi Berprestasi (Y) mempunyai nilai sebesar 17,544. Nilai koefisien X_1 sebesar 0,571 yang berarti apabila *self efficacy* (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka motivasi berprestasi (Y) akan meningkat sebesar 0,571 pada konstanta sebesar 17,544 dengan asumsi nilai koefisien X_2 tetap. Koefisien X_1 bernilai positif, artinya terjadi pengaruh positif antara *self efficacy* dengan motivasi berprestasi. Hal ini menjelaskan bahwa semakin rendah *self efficacy* maka semakin rendah tingkat motivasi berprestasi.

Nilai koefisien X_2 sebesar 0,736 yang berarti apabila *Adversity Quotient* (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka motivasi berprestasi (Y) akan meningkat sebesar 0,736 pada konstanta sebesar 17,544 dengan asumsi nilai koefisien X_1 tetap. Koefisien X_2 bernilai positif, artinya terjadi pengaruh antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi. Hal ini menjelaskan bahwa semakin rendah *adversity quotient* maka semakin rendah tingkat motivasi berprestasi.

Dapat diketahui bahwa t_{hitung} dari *self efficacy* $1,998 > t_{tabel}$ $1,987$ maka H_0 ditolak, kesimpulannya adalah *self efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi. Selain itu berdasarkan output di atas,

dapat diketahui bahwa t_{hitung} dari *adversity quotient* $4,830 > t_{tabel}$ 1.987 maka H_0 ditolak, kesimpulannya adalah *adversity quotient* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi.

Sedangkan dapat diketahui juga bahwa F_{hitung} 14,539 $> F_{tabel}$ 3,10 artinya H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan *self efficacy* dan *adversity quotient* secara serentak berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Untuk R^2 sebesar 0.253. Sehingga kemampuan dari variabel *self efficacy* dan *adversity quotient* untuk menjelaskan motivasi berprestasi secara simultan sebesar 25,3 % dipengaruhi dan dijelaskan sedangkan sisanya 74,7 % dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai tingkat kebenaran yang mutlak. Dari hasil uji hipotesis di atas, peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa kelemahan antara lain :

1. Motivasi Berprestasi yang dialami mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh *self efficacy* dan *adversity quotient*, tetapi juga dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.
2. Kurangnya waktu dan biaya dalam pelaksanaan penelitian ini
3. Keterbatasan pada populasi terjangkau pada penelitian ini karena hanya pada siswa kelas XI Program IPS di SMAN 48 Jakarta Timur saja sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada siswa lain selain kelas XI Program IPS.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, penelitian ini memberikan kesimpulan secara empiris dan memberikan bukti bahwa hipotesis yang dikemukakan adalah benar. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi. Semakin rendah *self efficacy* siswa, maka semakin rendah tingkat motivasi berprestasinya ataupun sebaliknya. Dibuktikan dengan nilai uji t sebesar $1,998 > t_{\text{tabel}} 1,987$.
2. Terdapat pengaruh antara *adversity quotient* terhadap motivasi berprestasi. Semakin rendah *adversity quotient* siswa maka semakin rendah motivasi berprestasinya ataupun sebaliknya. Dibuktikan dengan nilai uji t sebesar $4,830 > t_{\text{tabel}} 1,987$.
3. Terdapat pengaruh antara *self efficacy* dan *adversity quotient* terhadap motivasi berprestasi. Semakin rendah *self efficacy* dan *adversity quotient* maka semakin rendah motivasi berprestasi ataupun sebaliknya. Dibuktikan dengan nilai uji F sebesar 14, 539.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh antara *self efficacy* dan *adversity quotient* terhadap motivasi berprestasi pada siswa SMA Negeri 48 Jakarta kelas XI IPS semakin rendah *self efficacy* dan *adversity quotient* maka semakin rendah motivasi berprestasi yang dialami oleh siswa. Oleh karena

itu, setiap siswa harus meningkatkan *self efficacy* dan *adversity quotient* agar motivasi berprestasinya meningkat.

Berdasarkan hitung skor rata-rata variabel motivasi berprestasi, skor indikator yang paling rendah adalah memperoleh umpan balik. Hal ini terjadi karena biasanya siswa tidak memiliki umpan balik terhadap tugas yang ia kerjakan. Umpan balik tersebut dapat berupa pujian, reward atau apapun setelah mereka berhasil mengerjakan tugas mereka.

Berdasarkan rata-rata hitung skor pada indikator *self efficacy* diperoleh indikator terendah adalah *magnitude*. Hal tersebut terjadi karena siswa tidak memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Sedangkan pada variabel *adversity quotient*, skor indikator yang paling rendah adalah *endurance* (daya tahan) karena siswa masih menganggap kesulitan dan penyebabnya berlangsung lama dan tidak dapat diatasi dengan waktu yang cepat.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain :

1. Untuk masalah motivasi berprestasi yang rendah berada pada indikator memperoleh umpan balik. Guru harus memberikan tanggapan bagaimana pendapatnya mengenai hasil tersebut dan saran atau komentar apa yang perlu disampaikan atau hasil pekerjaan siswa yang dipajang digunakan sebagai alat bantu/sumber pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan

terdorong untuk berusaha membuat yang lebih giat lagi untuk meningkatkan pekerjaannya dan merasa bangga karena pekerjaannya dihargai.

2. *Self efficacy* siswa yang rendah berada pada dimensi *magnitude*. Siswa tidak memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Untuk itu siswa diharapkan untuk dapat menyadari bahwa kepercayaan diri terhadap kemampuan sendiri itu penting. Selain itu untuk meningkatkan kepercayaan diri bisa dibantu dengan lingkungan terdekat dengan cara mensupport bahwa siswa tersebut mampu melakukan tugas tersebut.
3. *Adversity quotient* dengan nilai terendah adalah *endurance* (daya tahan). Maka hal praktis yang dilakukan oleh guru membantu meningkatkan daya juang para siswa dengan memberikan tugas dan tanggung jawab yang memacu siswa untuk mengerjakan kewajiban tersebut dengan antusias sehingga motivasi berprestasi siswa pun dapat meningkat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya meingkatkan kualitas penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan *self efficacy*, *adversity quotient* dan motivasi berprestasi. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dengan cara menambahkan subjek penelitian maupun variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi seperti efikasi diri, dukungan sosial keluargadan lainnya sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat bervariasi dan beragam sehingga kesimpulan yang diperoleh lebih menyeluruh.